PENENTUAN PRIORITAS PENGEMBANGAN JALUR JALAN LINTAS SELATAN JATIM DI KABUPATEN JEMBER DENGAN METODE IRAP

by Taufan Abadi

Submission date: 29-Jun-2021 11:59AM (UTC+0800)
Submission ID: 1613596897
File name: 1_Penentuan_Prioritas.pdf (334.25K)
Word count: 3296
Character count: 21259

PENENTUAN PRIORITAS PENGEMBANGAN JALUR JALAN LINTAS SELATAN JATIM DI KABUPATEN JEMBER DENGAN METODE IRAP

Taufan Abadi[1], Achmad Wicaksono[2], Surjono[3]
[1]*Mahasiswa Program Magister Teknik Sipil*
[2,3]*Dosen Program Magister Teknik Sipil Universitas Brawijaya Malang*
E-mail: taufanabadi10@gmail.com

Abstrak

Pembangunan infrastruktur (JLS) merupakan jaringan transportasi, yang berimbas pada pembebasan tanah, baik tanah yasan (masyarakat) maupun tanah masyarakat. Tujuan dari analisa ini adalah untuk mengetahui karakteristik transportasi antar wilayah selatan di Kabupaten Jember, Pada penelitian ini menggunakan metode anallisa diskriptif, IRAP dan SWOT. Hasil penelitian diskriptif menunjukkan bahwa karakteristik transportasi antar wilayah/kecamatan di Kabupaten Jember untuk karakteristik perjalanan, *maksud perjalanan* 41,43% adalah perjalanan karena pekerjaan; *waktu perjalanan* rata-rata transportasi darat 30 menit-4 jam, *jarak perjalanan antar wilayah* terpendek 7 km - terjauh 73 km (antar kecamatan). Untuk karakteristik pemilihan pelaku pada sarana perjalanan, transportasi darat dipilih untuk tujuan perjalanan yaitu bus (35,71%) karena bertarif dan mempunyai jadwal tetap. Sedangkan untuk karakteristik pemilihan pelaku sarana transportasi perdagangan, dipilih kendaraan jenis *pick up* (45,71% dikarenakan ketersediaan angkutan dan kapasitas tamping angkutan banyak. Indeks Aksesibilitas Wilayah, semakin tinggi nilai IA (Indeks Aksesibilitas) menunjukkan semakin buruknya aksesibilitas suatu wilayah. Hasil penelitian memperlihatkan terdapat perbedaan nilai indeks aksesibilitas (IA) antar kecamatan diwilayah selatan di kabupaten Jember. Nilai IA tertinggi terdapat pada Kecamatan Kencong (IA=5.925), menunjukkan aksesibilitas kedua kecamatan ini yang terburuk dari wilayah selatan Kabupaten Jember, sedangkan nilai IA terendah terdapat pada Kecamatan Tempurejo dan Silo yang memiliki aksesibilitas wilayah terbaik. Pada analisis SWOT, IFAS-EFAS dengan hasil perhitungan X =1.39 dan Y=0.60, terdapat di kuadran I dengan prioritas strategi pengembangan yang direkomendasikan antara lain adalah Perencanaan transportasi antar wilayah (kecamatan) secara terpadu, terintegrasi yang disesuaikan dengan karakteristik wilayah (kecamatan) dan memperhatikan kelestarian lingkungan.

Kata-kata kunci: JLS, potensi wilayah , jalan pendukung.

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rencana pembangunan jalur Jalan Lintas Selatan (JLS) Jawa timur melintasi 8 (delapan) kabupaten yang ada di Jawa timur merupakan konsep pemerataan pembangunan prasarana transportasi. Adapun ketujuh kabupaten tersebut adalah Kabupaten Pacitan (89.10 km), Kabupaten Trenggalek (66 km), Kabupaten Tulungagung (48.20 km), Kabupaten Blitar (62.50 km), Kabupaten Malang (93.50 km), Kabupaten Lumajang (66 km), Kabupaten Jember (83.510 km) dan Kabupaten Banyuwangi (110 km). Adapun panjang jalan JLS pada Jawa timur keseluruhan yaitu 618.80 kilometer. Sedangkan untuk Kabupaten Jember, jalur JLS melintasi 7 (tujuh) kecamatan, yaitu Kecamatan Kencong, Gumukmas, Puger, Wuluhan, Ambulu, Tempurejo dan Silo. Ke tujuh kecamatan tersebut terletak di selatan timur dan selatan barat wilayah Kabupaten Jember. (RTRW Kabupaten Jember 2011-2031).

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kondisi prasarana transportasi berupa jalan yang selama ini belum dikembangkan (sayap), dalam menunjang kegiatan ekonomi masyarakat pada 7 (tujuh) kecamatan di Kabupaten Jember yang dilintasi jalur JLS.
2. Penentuan prioritas pembangunan jalan pendukung pada 7 (tujuh) kecamatan di Kabupaten Jember, dengan memperhatikan potensi alam yang ada disekitar jalur JLS tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik wilayah yang dilalui jalur JLS di Kabupaten Jember?
2. Bagaimana dengan potensi serta faktor-faktor yang menentukan prioritas pembangunan jalan pendukung disekitar JLS di Kabupaten Jember?
3. Bagaimana urutan prioritas pembangunan jalan pendukung disekitar JLS Kabupaten Jember?

1.4 Ruang Lingkup

1. Penelitian ini menggunakan metode *Integrated Rural Accessibiliti Panning* (IRAP) untuk menganalisa permasalahan aksesbilitas transportasi wilayah, serta menggunakan metode *Strenghts, Weakness, Opportunities, Threats* (SWOT) untuk menganalisa strategi permasahan transportasi.
2. Jenis transportasi yang akan dibahas adalah transportasi darat.
3. Penelitian dibatasi pada transportasi yang menghubungkan antar kecamatan, yaitu 7 (tujuh) Kecamatan di Kabupaten Jember yang dilintasi rencana jalur JLS. Adapun ke tujuh kecamatan tersebut adalah Kecamatan Kencong, Gumukmas, Puger, Wuluhan, Ambulu, Tempurejo dan Silo.
4. Pembahasan tentang prioritas penentuan jalan pendukung dengan melihat faktor-faktor atau potensi wilayah disekitar JLS secara diskriptif.
    1. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Jember pada 7 (tujuh) Kecamatan yang dilintasi rencana pembangunan JLS, yaitu: Kecamatan Kencong, Kecamatan Gumukmas, Kecamatan Puger, Kecamatan Wuluhan, Kecamatan Ambulu, Kecamatan Tempurejo, dan Kecamatan Silo.

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui karakteristik wilayah yang dillalui jalur JLS di kabupaten Jember pada 7 (tujuh) kecamatan yang akan dilintasi jalur JLS.
2. Mengetahui potensi dan faktor-faktor yang menentukan prioritas jalan pendukung pada kawasan potensi wilayah selatan timur dan selatan barat Kabupaten Jember disekitar jalur JLS.
3. Memberikan rekomendasi/arahan urutan prioritas rencana jalan pendukung disekitar jalur JLS di kabupaten Jember.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Transportasi

Transportasi didefinisikan sebagai suatu tindakan, proses, atau hal mentransportasikan atau memindahkan dari suatu tempat ke tempat yang lain (Morlok,1991:5). Menurut Warpani (1990:4) perangkutan/transportasi adalah usaha memindahkan orang dan/atau barang dari satu tempat ke tempat yang lain. Dengan demikian transportasi adalah usaha memindahkan, menggerakkan, mengangkut atau mengalihkan suatu objek dari suatu tempat ke tempat lain, dimana di tempat lain ini objek tersebut lebih bermanfaat atau dapat berguna untuk tujuan– tujuan tertentu.

2.2 Jalan

Jalan merupakan prasarana transportasi moda darat merupakan bagian sistem transportasi nasional yang mempunyai peranan penting terutama dalam mendukung bidang ekonomi, sosial dan budaya serta lingkungan. Menurut UU No. 38 Tahun 2004 tentang jalan, penyelenggaraan jalan di Indonesia harus didasarkan pada asas kemanfaatan, keserasian, keselarasan dan keseimbangan, keadilan, transparasi dan akuntabilitas, keberdayaan dan keberhasilgunaan, serta kebersamaan dan kemitraan. Untuk rencana lebar RMJ JLS 20 – 24 meter, dengan lebar perkerasan 7.0 meter.

2.3 Metode IRAP

Metode IRAP (*Integrated Rural Accesbility Planning*) merupakan alat atau metode yang digunakan dalam proses indifikasi dalam prioritas perencanaan kebutuhan pembangunan di wilayah pedesaan (*rural*) dengan mempertimbangkan kapasitas penduduk pedesaan dalam memenuhi atau memperoleh akses kebutuhan dasar dan fasilitas pelayanan sosial ekonomi dan lainnya. Metode IRAP dapat

mengintegrasikan antara kebutuhan akses dan mobilitas masyarakat dengan lokasi fasilitas pelayanan sosial, ekonomi dan infrastuktur transportasi. Kebutuhan dan permasalahan transportasi di pedesaan tidak sama pada suatu Negara, karena itu diperlukan atau tidaknya intervensi untuk meningkatkan mobilitas penduduk atau mengurangi permintaan mereka akan transportasi yang lebih efektif atau pemahaman kondisi wilayah.

Pada metode *IRAP* memiliki kelebihan dibandingkan dengan metode yang lain adalah sebagai berikut: 1) Prosedur dari metode yang digunakan sederhana, 2) dapat diterapkan pada lingkup wilayah desa sampai wilayah Provinsi dengan kapasitas data dan SDM terbatas, 3) Pengambil kebijakan dapat dengan mudah menentukan prioritas wilayah dan sektor yang harus mendapatkan prioritas utama penanganan, serta kegiatan prioritas yang dibutuhkan (Akuyen R, Ekawati N., 2004).

2.4 Penentuan Bobot Indikator (Bi)

Pada pembobotan indikator dilakukan dengan memberikan nilai bobot bedasarkan tingkatan kepentingan, dari tingkatan yang paling penting dengan memberikan nilai bobot tertinggi sampai yang tidak terlalu penting dengan memberikan nilai bobot terendah. Penentuan nilai bobot diperoleh berdasarkan penllaian responden melalui hasil pengisian kuisioner

2.5 Perhitungan *Accesibility Indicators* (Indeks Aksesbilitas)

Beberapa hal yang perlu dipahami tentang indicator aksesbilitas atau indeks aksesbilitas, adalah:

- Hal yang terpenting dalam proses analisis IRAP adalah penggunaan Accessibility Indicators (AI)
- *Accessibility Indicators* (AI) merupakan gambaran rata-rata kesulitan untuk memperoleh akses ke sarana/fasilitas serta akses untuk memperoleh pelayanan
- Accessibility Indicators (AI) dapat digunakan untuk beberapa sektor yang sangat membutuhkan akses (dapat digunakan untuk beberaapa kriteria). Perhitungan AI didasarkan pada faktor lamanya perjalanan (*travel time*) atau lamanya waktu mengumpulkan atau mencapai fasilitas.
- Indikator juga diukur berdasarkan besaran jumlah penduduk atau demand dan tingkat pelayanan transportasi yang diberikan.

2.6 Analisis SWOT, IFAS dan EFAS

1. Tahap pertama Pengambilan Data yaitu Faktor Eksternal dan Internal Identifikasi faktor eksternal dan internal dalam analisis SWOT dilakukan berdasarkan persepsi penelitian dan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya.
2. Tahap Analisis, pembuatan matriks internal dan eksternal
   - Matriks Faktor Strategi Internal: IFAS (*Internal Strategic Factor Analysis Summary*) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal tersebut dalam kerangka *Strength* dan *Weakness*.
   - Matriks Faktor Strategi Eksternal
   - Setelah faktor-faktor strategi External diidentifikasikan suatu tabel EFAS (*External Strategic Analyisis Summary*) disusun untuk merumuskan faktor-faktor strategis tersebut dalam kerangka *Opportunities* dan *Threats*.

2.7 Pengambilan Keputusan

Strategi pengambilan keputusan menggunakan: Strategi SO, Strategi ST, Strategi WO, dan Strategi WT

3. KERANGKA KONSEP PENELITIAN

Adapun rencana pembangunan jalur JLS di Kabupaten Jember yang direncanakan sepanjang 83.510 kilometer akan melintasi di Kecamatan Kencong, Gumukmas, Puger, Wuluhan, Ambulu, Tempurejo dan Silo. Terselesainya JLS nantinya akan menjadi jalur atau jaringan jalan terhadap jalan kabupaten yang sudah ada atau diperlukan jalan pendukung disekitarnya. Selain untuk kepentingan aksesbilitas transportasi di 7 (tujuh) kecamatan diatas, terselesainya jalur JLS nantinya akan

menghubungkan 2 (dua) kabupaten yang ada di wilayah pesisir selatan atau kawasan sela22, yaitu sebelah timur untuk Kabupaten Banyuwangi dan sebelah barat adalah Kabupaten Lumajang. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 1.

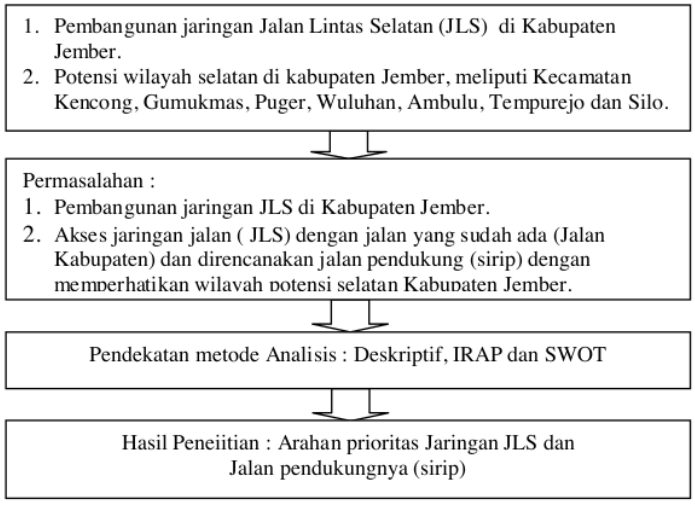

Gambar 1.Kerangka Pemikiran

Gambar 2. Peta Kabupaten Jember.

4. METODE PENELITIAN

4.1 Lokasi Penelitian

Ruang lingkup wilayah penelitian pada 7 (tujuh) kecamatan wilayah penelitian,yaitu KecamatanKencong,Gumukmas,Puger,Wuluhan,Ambulu, Tempurejo dan Kecamatan Silo.

4.2 Pendekatan yang Digunakan

a. Tahapan Persiapan.
b. Tahapan Pengumpulan Data.
c. Tahapan Analisis
d. Kesimpulan

4.3 Metode Pengumpulan Data

1. Survei Primer
   a. Pengamatan (*observasi*)
   b. Wawancara dan *kuisioner*
2. Survei Sekunder (BPN, Bappeda Kab.Jember, BPS, dishub, dl)

Tabel 1 menunjukkan data Jalan Kabupaten Jember sedangkan Tabel 2 menunjukkan nama desa yang dilintasi JLS di Kabupaten Jember.

Tabel 1. Panjang jalan dan Jenis Jalan (KM) Kabupaten Jember.

No	keadaan	Jalan Negara	Jalan Propinsi	Kabupaten	
				Kabupaten	Desa
	Jenis permukaan :				
1	Aspal	80.150	176.435	1.064.150	704.360
2	Kerikil	-	-	100.030	162.500
3	Tanah	-	-	219.140	467.450
4	Lainnya	-	-	-	-
Jumlah		80.180	176.435	1.383.320	1.334.310

Sumber : DPU Bina Marga Kabupaten Jember (Kabupaten Jember Dalam Angka 2011)

Tabel 2. Nama Desa Yang dilintasi JLS Di Kabupaten Jember.

Kec.Kencong	1.Paseban 2.Keraton
Kec.Gumukmas	1.Mojosari
Kec.Puger	1.Jadukan
Kec.Wuluhan	1.Sebanen 2.Loh Jejer
Kec.Ambulu	1.Sabrang 2.Andongsari
Kec.Tempurejo	1.Sidodadi 2.Curahtakir
Kec.Silo	1.Harjomulyo 2.Mulyorejo

Data : RTRW Kabupaten Jember 2011-2031(diolah)

4.4 Potensi Wilayah/Perekonomian

Tabel 3. Potensi SDA Wilayah Kabupaten Jember berdasarkan Kecamatan

No	Kecamatan	Potensi Wilayah
1	Kencong	Pertanian : Padi Jagung,kedelai ,kacang tanah,ubi kayu , Ubi jalar, sayur-sayuran ,kacang panjang,cabe besar, cabe rawit,terung, buncis, kencur, jahe, laos, kunyit, lempuyang, temu ireng, temu lawak, alpukat, Blimbing, jambu air, jambu biji,jambu besar, jeruk siam,mangga,papaya, pisang, sirsat, rambutan,salak,petai,kelapa,kapuk, pinang Peternakan : Sapi potong,kuda,kambing, kuda,domba,babi, ayam buras, ayam ras, ayam pedaging dan itik. Perikanan Budidaya : Gurami Tombro,Nila/Mujair, Lele. Pertambangan : Pasir besi di Paseban Pariwisata : Pantai Paseban
2	Gumukmas	Pertanian : Padi Jagung,kedelai ,kacang tanah,ubi kayu ,sayur-sayuran ,sawi, kacang panjang,cabe besar, cabe rawit, tomat, terung, ketimun,kangkung,bayam,kencur, jahe, laos, kunyit, temu ireng , temu lawak, semangka,alpukat, Blimbing, jambu biji,jeruk siam,jambu mente,mangga, sirsat, nangka, papaya, pisang, rambutan, salak, sawo, sukun,petai, kelapa,kopi,lada,kapuk, pinang. Peternakan : Sapi potong,kerbau,kambing,domba, kuda,ayam buras, ayam ras, ayam pedaging dan itik.. Perikanan Budidaya : Gurami Tombro,Nila/Mujair, Lele,Udang Pariwisata : Pantai Kepanjen

No	Kecamatan	Potensi Wilayah
3	Puger	Pertanian : Padi Jagung,kedelai ,kacang tanah, ubi kayu , Ubi jalar, sayur-sayuran ,kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, terung, kencur, jahe, laos, kunyit,nanas, sirsat ,semangka,alpukat, Blimbing, jambu air, jambu biji,jeruk siam, sukun, mangga, nangka, papaya, sawo,melinjo,petai,pisang, rambutan,salak, tembakau, kelapa. Pinang. Peternakan : Sapi perah, sapi potong, kerbau, kambing, kuda,ayam buras, ayam ras, ayam pedaging dan itik. Perikanan Budidaya : Gurami Tombro,Nila/Mujair, Lele. Pertambangan : Kapur di Grenden Pariwisata : Pantai Puger, pantai Getem Lain-lain : PPI Puger, Pabrik sen[illegible] Puger.
4	Wuluhan	Pertanian : Padi Jagung,kedelai ,kacang tanah,ubi kayu , Ubi jalar, sayur-sayuran ,Bawang merah, kubis, kacang panjang,cabe besar, cabe rawit,terung,jamur,kencur, jahe, laos, kunyit, lempuyang, temu ireng temu lawak, alpukat, blimbing, jambu biji, jeruk siam, mangga, nangka, papaya, pisang, rambu[illegible], salak, sawo, tembakau, kelapa,kopi, lada, kapuk, panili, pinang, kakao Peternakan : Sapi perah, sapi, potong,kerbau,kambing, domba, kuda,ayam buras, ayam ras, ayam pedaging itik. Perikanan Budidaya : Gurami Tombro,Nila/Mujair, Lele. Pertambangan : Pasir besi di Paseban Pariwisata : Pantai Papuma
5	Ambulu	Pertanian : Padi Jagung,kedelai ,kacang tanah,ubi kayu , Ubi jalar, sayur-sayuran ,kubis, kembang kol, sawi, kacang panjang,cabe besar, tomat,cabe rawit, terung, ketimun, kangkung, kencur, jahe, laos, kunyit, lempuyang, temu ireng,dringo,kunci, temu lawak, keji beling,mahkota dewa, sambiloto,alpukat, duku/langsep, jambu biji,jeruk siam, papaya, sirsat, pisang,tembakau, kelapa,kopi,la[illegible]apuk, pinang Peternakan : Sapi perah, sapi potong,kerbau,kambing, kuda, babi,ayam buras, ayam ras, ayam pedaging itik. Perikanan Budidaya : Gurami Tombro,Nila/Mujair, Lele. Pertambangan : Pasir besi di Paseban Pariwisata : Pantai Watu ulo, Pantai Rowo Cangak
6	Tempurejo	Pertanian/perkebunan : Padi Jagung,kedelai ,kacang tanah,ubi kayu , sayur-sayuran ,kacang panjang,cabe besar, cabe rawit,terung, ketimun,kencur, jahe, laos, kunyit, temu lawak, alpukat, Blimbing, durian, jambu biji, mangga,nangka,pisang, sirsat ,salak, sawo ,sukun,tembakau, kelapa,kopi,lada,kapuk,panili, pinang Peternakan : Sapi perah, sapi potong,kerbau,kambing, domba, ayam buras, ayam ras, ayam pedaging itik. Perikanan Budidaya : Gurami Tombro,Nila/Mujair, Lele. Pariwisata : Pantai Bandi Alit.
7	Silo	Pertanian : Padi Jagung,kacang tanah,ubi kayu , sayur-sayuran,cabe besar,tomat,buncis, kencur, jahe, laos, kunyit, lempuyang , temu lawak ,semangka,alpukat, Blimbing, duku/langsep, durian, jambu air, jambu biji, mangga, manggis, nangka, papaya, sirsat ,pisang, rambutan,salak,sukun, petai,tembakau, kelapa,kopi,lada,cengkeh,kapuk,panili, pinang,kakao Peternakan : Sapi potong,kerbau,kambing, domba,ayam buras, ayam ras, ayam pedaging dan itik. Perikanan Budidaya : Gurami Tombro,Nila/Mujair, Lele.

Sumber : Kabupaten Jember Dalam Angka 2011 (diolah).

5. PEMBAHASAN DAN HASIL

5.1 Metode Deskriptif

1. Permasalahan Pengembangan Wilayah
   a. Karakteristik wilayah secara umum
   b. Adanya Kawasan lindung Taman Nasional Meru Betiri (TNMB)
   c. [illegible]sebaran penduduk yang tidak merata pada kawasan selatan timur
   d. Potensi Sumber Daya Alam (SDA) yang ada di Kabupaten Jember belum maksimal dimanfaatkan
2. Permasalahan Transportasi
   a. Kondisi topografi (Kec.Silo dan Tempurejo)
   b. Penggunaan Lahan.

Gambar 3. Jumlah dan Jenis pekerjaan di wilayah Kab. Jember

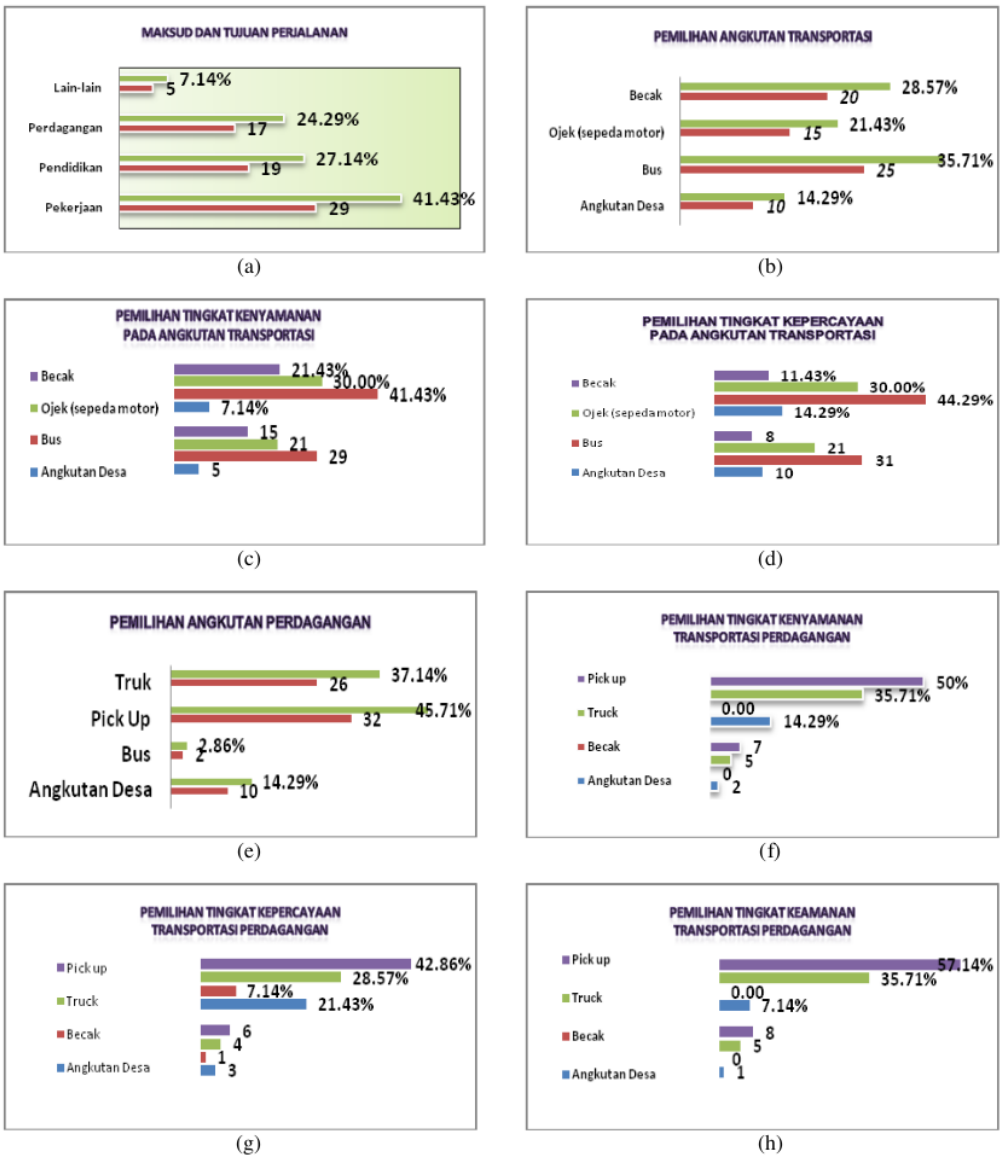

Gambar 4. Hasil survey dalam berbagai kategori permasalahan di Kabupaten Jember.

5.2 Analisis Integrated Rural Accessibility Planning (IRAP).

1. Penetapan kriteria nilai-nilai indiktor IRAP dilakukan berdasarkan hasil pengamatan dan survey kondisi riel fasilitas di lokasi penelitian serta berdasarkan ketersediaan data dasar. Penentuan nilai indikator dengan memberikan penilaian berdasar kriteria baik, sedang dan buruk berturut-turut dengan nilai 1, 2 dan 3.
2. Penentuan Bobot Indikator (Bi) sektor Transportasi dan Perdagangan
   Sektor transportasi pada ketujuh kecamatan mempengaruhi perekonomian daerah, pada penentuan Bobot Indikator (Bi) pada masing-masing kecamatan.
3. Hasil perhitungan nilai Indeks Aksesbilitas (IA) tertinggi untuk sektor transportsi yaitu Kecamatan Kencong (IA=5,925) dan nilai terendah Silo (IA= 4.312) seperti pada Tabel 4. Untuk sektor perdagangan nilai Indeks Aksesbilitas (IA) tertinggi adalah Kecamatan Ambulu (IA=9.366) dan terendah Kecamatan Silo (IA=5.416) seperti pada Tabel 5. Maka prioritas pembangunan JLS dan jalan sirip : I. Silo (JLS= 24,110 Km, jalan sirip di desa Mulyorejo = 3 km), II. Tempurejo (JLS = 21,435 km, jalan sirip di desa Curahtakir = 2 km) III. Wuluhan (JLS = 4,500 Km, jalan sirip di desa Lohjejer = 1 km), IV. Gumukmas (JLS = 10,020 km, jalan sirip di desa Getem = 3 km), V. Puger (JLS = 4,655 km, jalan sirip di desa Puger kulon = 1 km), VI. Ambulu (JLS = 4,810 km, jalan sirip di desa Sumberrejo = 1 km) dan VII. Kencong. (JLS = 14,980 km, jalan sirip di desa Paseban = 2 km).

Tabel 4. Perhitungan Indeks Aksesbilititas Sektor Transportasi

No	Responden (Per Kecamatan)	Nilai Indikator								Rerata Bobot Indikator								$\sum$ IixBi	Rerata $\sum$ IixBi	Ket
		I1	I2	I3	I4	I5	I6	I7	I8	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8			
1	Kencong	1	1	2	2	2	1	1	1	4,6	4,6	3,8	4,8	4,6	4,7	3,8	3,3	47,40	5,925	1
2	Gumukmas	1	1	1	2	2	1	1	1	4,8	3,7	4,4	4,8	4,5	4,9	4,3	3,6	44,30	5,537	4
3	Puger	1	1	1	2	2	1	1	1	4,5	4,7	4,4	4,6	4,6	4,9	4,5	4	45,40	5,675	3
4	Wuluhan	1	1	1	2	2	1	1	1	4,3	3,7	4,4	4,3	4,5	4,9	4,3	4,2	43,40	5,425	5
5	Ambulu	1	1	1	2	2	1	1	1	4,7	4,7	4,4	4,6	4,7	4,8	4,3	4,5	46,00	5,79	2
6	Tempurejo	1	1	1	1	1	1	2	2	4,9	3,7	4,4	4,5	4,5	4,9	4,3	4,2	43,90	5,487	6
7	Silo	1	1	1	1	1	1	2	2	4,7	3,4	4,4	4,3	4,6	4,9	4,1	4	42,50	5,312	7

Sumber: Hasil Analisa, 2012

Tabel 5. Perhitungan Indeks Aksesbilititas Sektor Perdagangan

No	Responden (Per Kecamatan)	Nilai Indikator						Rerata Bobot Indikator						$\sum$ IixBi	Rerata $\sum$ IixBi	Ket
		I1	I2	I3	I4	I5	I6	B1	B2	B3	B4	B5	B6			
1	Kencong	2	2	2	2	2	1	4.8	4.8	4.7	4.6	4.8	4.6	52.00	8.666	2
2	Gumukmas	2	2	2	2	1	1	4.6	4.3	4.9	4.7	4.5	4.3	45.80	7.333	5
3	Puger	2	2	2	2	1	2	4.8	4.9	4.4	4.5	4.5	4.9	51.30	8.550	3
4	Wuluhan	2	2	2	2	1	1	4.7	4.4	4.7	4.7	4.5	3.6	45.10	7.516	4
5	Ambulu	2	2	2	2	2	2	4.9	4.8	4.8	4.8	4.4	4.4	56.20	9.366	1
6	Tempurejo	2	1	1	1	1	1	4.5	4.9	4.9	4.9	4.6	4.7	32.90	5.433	6
7	Silo	1	1	1	1	1	2	4.6	4.8	4.8	4.6	4.7	4.5	32.50	5.416	7

Sumber: Hasil Analisa, 2012

5.3 Analisis Strategi Pengembangan Transportasi Antar Wilayah Di Kabupaten Jember dengan SWOT, IFAS dan EFAS

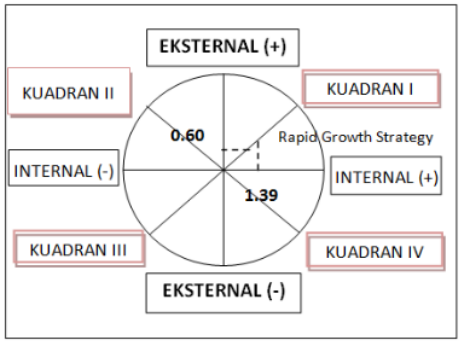

Gambar 5. Pemetaan Posisi SWOT

Berdasarkan Gambar 5 (Kuadran I, dimana X=1.39, Y=0.60). Ini merupakan situasi yang menguntungkan, memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

6. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

1. Strategi Pertama: Perencanaan transportasi antar wilayah (kecamatan) guna mengurangi kesenjangan aksesibilitas, secara terpadu, terintegrasi serta sesuai dengan karakteristik kawasan/wilayah selatan Kabupaten Jember , baik pembangunan JLS maupun jallan pendukung (sirip).
2. Strategi kedua: Singkronisasi kebijakan sektor transportasi (daerah/pusat), dalam pengembangan wilayah dan pembangunan perokonomian (SDA). diperlukan jalan pendukung (sirip).
3. Strategi ketiga: Optimalisasi peningkatan infrastruktur transportasi secara cepat, guna menunjang pengembangan wilayah, disertai dengan kebijakan transportasi yang mempertimbangkan kelestarian Lingkungan Hidup (Hutan/perkebunan dan TNMB).
4. Strategi keempat: Pengembangan wilayah dan pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA) yang sesuai dengan daya dukung wilayah/kawasan.
5. Strategi kelima: Kebijakan transportasi wilayah yang dapat menciptakan peluang dan minat investasi sektor transportasi.
6. Strategi keenam: Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), serta sosialisasi untuk meningkatkan tingkat pemahaman masyarakat terhadap pengembangan/jaringan jalan (JLS) dan jalan pendukung (sirip).
7. Strategi ketujuh: Minimalisasi penggunaan kepentingan tata ruang melalui penataan kembali tata ruang wilayah, baik lahan masyarakat (yasan) atau pemerintah yang dilintasi JLS dan jalan sirip.

6.2 Saran

1. Adapun hasil penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena penggunaan variabel yang terbatas, sehingga hasil yang diperoleh masih bersifat gambaran umum kondisi *aksesibilitas* serta strategi pengembangan transportasi wilayah selatan di Kabupaten Jember.
2. Perlu dikembangkan penelitian lebih lanjut.
3. Upaya Pemerintah Kabupaten Jember, dalam peningkatan minat investasi

4. Pemerintah Kabupaten Jember/propinsi Jawa timur dengan pihak Perhutani seharusnya sinergis/terkoordinasi dalam penggunaan lahan untuk kepentingan umum.
5. Pada penggunakan metode IRAP sangat bermanfaat untuk mengetahui/ memetakan tingkat *aksesibilitas* suatu wilayah pada segala tingkatan pemerintahan (desa, kecamatan, Kabupaten maupun tingkat Provinsi) yang masih dapat dikategorikan dalam wilayah perdesaan (*rural*).
6. Untuk Pembangunan jalan sirip (pendukung) terhadap JLS atau sebaliknya hendaknya memperhatikan tata guna lahan, baik milik Yasan (masyarakat) maupun Pemerintah (Perhutani/ PTP XII/GG). Hal ini dikarenakan JLS sebagian melewati hutan produktif, PTP XII dan bersebelahan dengan TNMB. Kemudian setelah prasarana JLS dan jalan sirip (pendukung) terealisasi pambangunannya, maka Pemerintah memperhatikan prasarana penunjang (*utilitas*), seperti pos keamanan, lampu penerangan jalan, drainase, pengadaan SPBU untuk kepentingan masyarakat pengguna jalan. Selain itu penggadaan air bersih untuk masyarakat sekitar jalan sirip (pendukung) dan JLS.

7. DAFTAR PUSTAKA

Akyuwen, R and Ekawati, N. 2004. *IRAP Approach and Pro-Poor Rural Infrastructure Planning : The Case Of Indonesia*. ASIST Asia Pacific Mainstreaming Proverty Reduction Strategies, Integrated Rural Accessibility Planning (IRAP) Fourth Expert Group Meeting, ILO, Cambodia. Report. Annex 6 http://www.ilo.org/public/english/employment/recon/eiip/download/ratp/ratp10.pdf. 2004.

Adisasmita, R. 2010. *Analisis Kebutuhan Transportasi*. Edisi pertama. Universitas Hasanuddin. Makassar.

Akyuwen,R., Suparma. L.B, dan Soelistiyono, D., 2003. *Lesson Learned of IRAP Implementation in Indonesia*. ASIST Asia Pacific Mainstreaming Proverty Reduction Strategies, Integrated Rural Accessibility Planning (IRAP) Third Expert Group Meeting, International Labour Organization, Bangkok. Report. p. 59-90.
http://www.ilo.org/public/english/employment/recon/eiip/download/ratp/ratp09.pdf .2003.

Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. 2011. *Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Jember 2011-2031*.

Biro Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2011.Kabupaten Jember *Dalam Angka 2011*.

Rangkuti, F. 2009. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis (Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis untuk Menghadapi Abad 21)*. Edisi kesembilan. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Tamin, O.Z. 2000. *Perencanaan dan Pemodelan Transportasi*. Edisi kedua. Penerbit ITB. Bandung.

Wirata, I., 2008. *Kajian Prospek Perluasan Pelabuhan Jambi*.

PENENTUAN PRIORITAS PENGEMBANGAN JALUR JALAN LINTAS SELATAN JATIM DI KABUPATEN JEMBER DENGAN METODE IRAP

ORIGINALITY REPORT

19%	17%	5%	7%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	pt.scribd.com Internet Source	3%
2	ejurnal.itats.ac.id Internet Source	2%
3	core.ac.uk Internet Source	2%
4	garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	1%
5	www.scribd.com Internet Source	1%
6	www.acronymattic.com Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Jember Student Paper	1%
8	repository.unmuhjember.ac.id Internet Source	1%
	ejournal.unklab.ac.id	

9	Internet Source	1 %
10	thesis.binus.ac.id Internet Source	1 %
11	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1 %
12	bloemkranswebshoppeggy.nl Internet Source	<1 %
13	vdocuments.mx Internet Source	<1 %
14	journal.unpar.ac.id Internet Source	<1 %
15	sinta3.ristekdikti.go.id Internet Source	<1 %
16	zh.scribd.com Internet Source	<1 %
17	Submitted to Padjadjaran University Student Paper	<1 %
18	Submitted to Universitas Mulawarman Student Paper	<1 %
19	123dok.com Internet Source	<1 %
20	Submitted to Ritsumeikan University Student Paper	<1 %

21	Submitted to iGroup Student Paper	<1%
22	es.scribd.com Internet Source	<1%
23	issuu.com Internet Source	<1%
24	documents.mx Internet Source	<1%
25	pengairan.ub.ac.id Internet Source	<1%
26	qdoc.tips Internet Source	<1%

Exclude quotes	On	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	On		